

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Obyek Penelitian**

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan penentuan biaya ijarah dalam rahn emas. Peneliti akan melakukan penelitian di bagian penetapan ujarah Bank Jabar Banten Syariah Pusat yang beralamat di Jalan Braga Bandung. Bagian ini merupakan divisi yang mengurus serta membuat kebijakan dalam menetapkan besarnya biaya ijarah di Bank BJB Syariah sehingga dapat diketahui bagaimana penetapan biaya ijarah dalam pembiayaan rahn emas dan relevansinya terhadap pedoman yang sudah ada dan fatwa DSN, serta sejauh mana penerapan PSAK 107 terkait dengan perlakuan biaya *ijarah rahn* emas tersebut.

#### **3.2 Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian ini dapat dikategorikan dalam jenis penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain; secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah. (Lexy J. Moleong, 2012 : 6)

Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 1) penelitian kualitatif adalah:

Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci , teknik pengumpulan data dilakukan secara *trangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif yang artinya suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan sehingga

menjadi hipotesis, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian deskriptif ini menjelaskan fenomena-fenomena sosial yang ada dengan mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis. Menurut Wahyu Purhantara (2010: 71) penelitian deskriptif- kualitatif adalah sebagai berikut:

Penelitian dengan desain deskriptif yang paling sederhana menyangkut pertanyaan, dimana kita menanyakan suatu hal mengenai pokok permasalahan tertentu seperti besarnya, prosesnya, distribusinya, bentuknya dan sebagainya.

Sedangkan fenomenologi diartikan oleh Husserl dalam Moleong (2007: 14) sebagai:” 1) Pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal; 2) Suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang”. Menurut Moleong (2007: 15) “Fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia”.

Ada beberapa ciri pokok fenomenologi yang dilakukan oleh peneliti fenomenologis menurut Moleong (2007: 15), yaitu:

1. Fenomenologis cenderung mempertentangkannya dengan ‘naturalisme’ yaitu yang disebut objektivisme dan positivisme, yang telah berkembang sejak zaman Renaisans dalam ilmu pengetahuan modern dan teknologi.
2. Secara pasti, fenomenologis cenderung memastikan kognisi yang mengacu pada apa yang dinamakan oleh Husserl, ‘Evidence’ yang dalam hal ini merupakan kesadaran tentang sesuatu benda itu sendiri secara jelas dan berbeda dengan yang lainnya, dan mencakupi untuk sesuatu dari segi itu.
3. Fenomenologis cenderung percaya bahwa bukan hanya sesuatu benda yang ada di dalam dunia alam dan budaya.

Adapula tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian yang dilakukan meliputi kegiatan pengumpulan data, penyusunan data, analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut.

Dalam penelitian ini penulis mencoba menggambarkan mengenai penentuan ijarah melalui studi pustaka berupa teori-teori, pedoman tertulis perusahaan serta fatwa yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional. Adapun gambaran umum tahapan dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam menjawab rumusan masalah yang pertama penulis akan melakukan wawancara juga studi dokumen untuk mengetahui bagaimana penentuan biaya ijarah rahn emas berdasarkan pedoman yang digunakan di Bank BJB Syariah.
2. Penulis juga melakukan wawancara terkait penerapan (praktik) penentuan biaya ijarah di Bank BJB Syariah baik dari segi operasional maupun dari segi perlakuan akuntansi, sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang kedua.
3. Rumusan masalah yang ketiga mengenai relevansi antara penerapan penentuan biaya ijarah dengan pedoman yang ada serta fatwa DSN, pertama-tama penulis melakukan observasi, wawancara juga studi dokumen sehingga diketahui bagaimana penentuan biaya ijarah rahn emas di Bank BJB Syariah.

4. Selanjutnya penulis akan melakukan analisis yaitu memverifikasi fakta di lapangan dengan teori yang ada. Menganalisis apakah penerapan biaya ijarah di Bank BJB Syariah sudah sesuai dengan pedoman yang telah dibuat serta PSAK terkait transaksi *ijarah*.
5. Melakukan wawancara dengan orang-orang yang ahli di bidang fiqh perbankan syariah. Dalam hal ini penulis memilih narasumber dari Komisi Fatwa MUI Perwakilan Jawa Barat, inilah yang akan memperkuat analisis penulis terhadap kesesuaian penerapan penentuan biaya ijarah dengan fatwa DSN.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam melaksanakan penelitian, diperlukan data yang akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan pembahasan dan analisis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang tidak dapat diukur atau dinilai dengan angka-angka, berbentuk informasi seperti gambaran umum, deskripsi dan penjabaran dalam bentuk kata-kata serta informasi lain yang digunakan untuk membahas rumusan masalah.

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang akan penulis gunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber yang dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok, baik yang berupa manusia atau benda (majalah, buku, Koran dll). (Sugiyono, 2008: 225)

Data primer diperoleh langsung melalui wawancara terhadap para informan. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive*, yaitu atas dasar apa yang kita ketahui tentang variasi-variasi yang ada. Adapun yang menjadi informan adalah pihak berwenang yang mengurus penentuan biaya ijarah rahn emas di Bank Jabar Banten Syariah dan Komisi Fatwa MUI Perwakilan Jawa Barat. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan berupa catatan dan laporan perusahaan yang dipublikasikan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap awal, disamping melakukan studi kepustakaan dengan cara menginventarisir peraturan perundang-undangan, buku buku, literatur lainnya yang berhubungan dengan fokus permasalahan, juga akan dilakukan observasi awal. Cara ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang bersifat umum dan relatif menyeluruh, tentang apa yang tercakup di dalam fokus permasalahan yang akan diteliti.

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang dibahas, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data diperoleh dari buku-buku, literatur-literatur, peraturan perundangan, dokumen resmi, majalah, tulisan-tuisan ilmiah dan sumber kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dengan teknik ini adalah data sekunder. Telaah dokumen dalam penelitian ini dilakukan untuk menelusuri dan

menemukan informasi tentang bagaimana penetapan biaya ijarah yang sesuai dengan pedoman yang ada serta Fatwa DSN.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan di lapangan dan langsung dari obyek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode wawancara yaitu suatu proses interaksi dan komunikasi untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan dimana peneliti membuat kerangka dan garis besar atau pokok masalah yang akan ditanyakan dalam proses wawancara . Wawancara ini dilakukan baik dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan maupun pertanyaan yang berkembang dalam waktu wawancara terjadi untuk memberi jawaban terhadap pokok permasalahan.

Peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang memiliki wewenang dalam menentukan biaya ijarah di Bank BJB Syariah. Pertanyaan yang diajukan merupakan pembuktian dari hasil studi dokumenter. Selain itu pertanyaan bersifat fleksibel dan dapat berkembang sehingga bisa menemukan temuan baru

yang tidak didapat ketika melakukan studi dokumenter. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan menggunakan alat perekam dan buku catatan. Alat perekam digunakan setelah peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada informan.

**Tabel 3.1 Informan Penelitian**

No	Informan	Instansi	Keterangan
1.	Unit Divisi <i>Tresury</i>	PT. Bank BJB Syariah Pusat	Bagian yang melakukan <i>review</i> terhadap usulan besaran biaya ijarah
2.	Unit Divisi <i>Retailer &amp; Consumer</i>	PT. Bank BJB Syariah Pusat	Bagian yang membuat usulan besaran biaya ijarah gadai emas
3.	Ketua Umum Komisi Fatwa	MUI Perwakilan Jawa Barat	Memiliki pemahaman mengenai fiqih perbankan syariah

## 2. Observasi (pengamatan)

Teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji konsistensi dari jawaban yang diperoleh dengan wawancara. Observasi dalam penelitian ini merupakan observasi pasif, dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam objek penelitian.

### 3. Dokumentasi

Melakukan review terhadap dokumen-dokumen instansi yang relevan, serta mempelajari referensi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Ketika data diperoleh maka peneliti melakukan tahapan yaitu: Penilaian data, penafsiran data, dan penyimpulan, kemudian penulis melakukan pencatatan mengenai hasil studi dokumenter tersebut.

#### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, dikenal istilah *human instrument*. Seperti yang dipaparkan oleh Nasution dalam Sugiyono (2010: 223) bahwa di dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain kecuali menjadikan manusia sebagai instrumen utama. Peneliti menjadi instrumen penting dalam penelitian karena selain peneliti berperan aktif sebagai pengumpul data peneliti juga berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan yang akan dijadikan obyek penelitian, menilai kualitas dan analisis data, serta menyimpulkan hasil temuannya.

Berdasarkan hal-hal di atas, dapat dipastikan bahwa kredibilitas dan validitas dari penelitian yang dilakukan bergantung pada kemampuan peneliti dalam memahami metode kualitatif, penguasaan wawasan mengenai bidang yang diteliti, serta kesiapan peneliti memasuki obyek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya.



Untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti menggunakan buku catatan dan alat perekam. Buku catatan digunakan peneliti untuk menyimpan hasil telaah data yang diperoleh selama penelitian. Buku catatan tersebut digunakan untuk:

1. Mencatat data yang diperoleh dari studi dokumenter, pencatatan dilakukan dengan menulis permasalahan yang ditemukan kemudian ditandai dengan penomoran, tanggal, sumber data yang digunakan, dan ditambahkan kesimpulan peneliti sesudahnya.
2. Mencatat hasil wawancara, setelah penulis membuat draft pertanyaan dan melakukan wawancara, kata kunci hasil dari wawancara tersebut dicatat dengan memberi tanda penanggalan.

Alat perekam digunakan saat wawancara berlangsung dan telah mendapatkan izin dari subjek penelitian. Hasil dari rekaman wawancara tersebut kemudian dijadikan sebagai bukti penelitian dan dapat didengarkan kembali oleh peneliti saat menganalisis data.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Setelah data-data diperoleh, maka data tersebut selanjutnya diolah kemudian dilakukan analisis. Analisis data ini penting karena dari analisis data yang diperoleh dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Tujuan analisis data adalah mengendalikan data agar sistematis dan sesuai dengan perumusan masalah. Seperti yang diungkapkan oleh Bogdan dan Biklen (Dalam Lexy. J. Moleong, 2008: 248), bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis data secara induktif yaitu proses analisis yang diawali dengan observasi data, pembahasan, dukungan pembuktian, dan diakhiri dengan kesimpulan. Analisis data ini berupa:

#### 1. Reduksi data

Menurut Sugiyono reduksi data adalah:

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Proses ini akan berlangsung selama penelitian bahkan semenjak dibuatnya kerangka pemikiran. Dengan cara meringkas data, menggolongkan, mengarahkan serta membuang data yang tidak relevan. Setelah itu peneliti akan memberikan kode pada setiap data dan informasi yang ada. Pengkodean yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Pengkodean**

Kode	Keterangan
KBI	Digunakan untuk data-data atau informasi yang berkenaan dengan konsep (pedoman) penentuan biaya ijarah rahn emas.
IBI	Digunakan untuk data dan informasi terkait implementasi (penerapan) penentuan biaya ijarah
PAI	Digunakan untuk data dan informasi terkait perlakuan akuntansi

<i>ijarah rahn emas</i>
-------------------------

## 2. Penyajian data

Penyajin data yaitu proses ketika data yang dibutuhkan telah siap dipakai maka dibentuk suatu penyajian. Menurut Sugiyono (2008: 249), dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data bertujuan agar dapat melihat gambaran secara keseluruhan untuk dapat mengambil kesimpulan secara tepat dari bagian yang menjadi hasil penelitian.

## 3. Menarik kesimpulan

Sugiyono (2008: 252) mengatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang disebutkan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Hal ini dikarenakan rumusan masalah ataupun masalah dalam kualitatif dapat berubah dan bersifat sementara dan masih berkembang setelah dilaksanakan penelitian. Kesimpulan yang bersifat sementara dalam penelitian ini akan dilakukan secara terus menerus. Sehingga semakin banyak data yang diperoleh dan diolah maka kesimpulan yang di dapat akan lebih rinci dan kuat.

### 3.7 Pengujian Kredibilitas Data

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

a. Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

b. Peningkatkan ketekunan dalam penelitian

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk dan semakin akrab, tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

c. Triangulasi

Menurut Burhan Bungin (2010: 330) triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber data dalam penelitian ini merujuk kepada teori Burhan Bungin, triangulasi meliputi:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu,

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada dan orang pemerintahan,
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam triangulasi ini adalah:

1. Peneliti melakukan penelitian dengan wawancara, observasi serta studi dokumenter.
2. Setelah peneliti selesai melakukan penelitian, peneliti akan memilih data yang dianggap penting dari hasil wawancara dengan informan di Bank BJB Syariah maupun dengan pihak MUI Jawa Barat.
3. Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi.
4. Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait.
5. Jika hasil wawancara dengan observasi dan dokumen terkait tidak relevan, maka peneliti akan melakukan wawancara ulang dengan informan untuk mengkonfirmasi perbedaan tersebut.
6. Setelah mendapat kecocokan antara hasil wawancara, observasi dan dokumen terkait, selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan.